

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar siswa dinilai sangat vital dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika harus melibatkan motivasi yang merupakan daya pendorong dan keinginan siswa agar siswa dapat berperan aktif, kreatif, dan efektif serta menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hamdu (2011: 83) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Nurhayati (2011: 62) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan awal seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Sedangkan menurut Sardiman (2011: 75) menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan hati dan sikap seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada pembelajaran siswa kelas VIII G MTsN Gondangrejo semester genap tahun 2015/2016 diperoleh data tingkat motivasi belajar siswa yang bervariasi ditinjau dari: 1) Siswa terdorong rasa ingin tahu terhadap lembar kerja sebanyak 12 siswa atau sebesar (30%), 2) siswa terdorong untuk menyelesaikan lembar kerja sebanyak 12 siswa atau sebesar (30%), dan 3) siswa tertantang untuk mendapatkan skor maksimal sebanyak 11 siswa atau sebesar (27,5%) . Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar matematika masih rendah.

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari, dan

dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Menurut Nurhayati dkk (2014: 2) menyatakan bahwa keaktifan merupakan kegiatan, kesibukan, dan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terbaik baik fisik maupun non fisik. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Dimiyati dan Moedjiono dalam Jaya dkk (2014: 6) keaktifan belajar adalah bentuk-bentuk kegiatan yang muncul dalam suatu proses, pembelajaran, baik kegiatan fisik yang sudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diambil.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan keaktifan adalah segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada pembelajaran siswa kelas VIII G MTsN Gondangrejo semester genap tahun 2015/2016 diperoleh data tingkat keaktifan belajar siswa yang bervariasi ditinjau dari: 1) siswa yang bertanya sebanyak 12 siswa atau sebesar (30%), 2) siswa yang menjawab sebanyak 10 siswa atau sebesar (25%), dan 3) siswa yang bekerjasama dalam kelompok sebanyak 12 siswa atau sebesar (30%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dalam belajar matematika masih rendah.

Bervariasinya tingkat motivasi dan keaktifan belajar matematika siswa disebabkan oleh guru. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan sekolah yang mengakibatkan siswa merasa bosan untuk belajar sehingga guru harus memahami berbagai macam strategi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu, tingkat motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar matematika belum memenuhi target. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada solusi yang memuaskan dalam memecahkan masalah motivasi dan keaktifan belajar matematika. Siswa bukan sekedar mendengar penjelasan guru di depan kelas, tetapi siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Tugas guru hanya mengarahkan

siswa ke tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui strategi yang efektif dan efisien. (hasil wawancara dengan guru matematika pada 04 Januari 2016)

Berdasarkan akar penyebab masalah yang paling dominan dapat diajukan alternatif tindakan, yaitu: strategi pembelajaran tipe NHT. Menurut Hamdani (2011: 90) menyatakan bahwa keunggulan dari strategi NHT, antara lain: setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Berdasarkan keunggulan strategi pembelajaran tipe NHT, diduga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar matematika siswa.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII G MTsN Gondangrejo Semester Genap Tahun 2015/2016?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII G MTsN Gondangrejo Semester Genap Tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar matematika kelas VIII G MTsN Gondangrejo Semester Genap Tahun 2015/2016.
2. Tujuan Khusus
Untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar matematika melalui strategi pembelajaran tipe NHT pada siswa kelas VIII G MTsN Gondangrejo Semester Genap Tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memahami ilmu baru tentang peningkatan motivasi dan keaktifan belajar matematika melalui strategi pembelajaran tipe NHT.
 - b. Sebagai dasar untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar matematika melalui strategi pembelajaran tipe NHT.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan para siswa untuk memperbaiki tingkat motivasi dan keaktifan belajar mereka.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan para guru sebagai bahan masukan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar matematika siswa.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan.